

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pasar Modal**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal**

Menurut (Tavinayati & Qamariyanti, 2009: 1) pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli, yang membedakannya dengan pasar lainnya adalah pada objek yang diperjual belikan, kalau dipasar lainnya yang diperdagangkan adalah sesuatu yang sifatnya konkret seperti kebutuhan sehari-hari, tetapi yang diperjual belikan di pasar modal adalah modal atau dana dalam bentuk efek (surat berharga).

Menurut (Budi, 2011: 9) pasar modal (*capital market*) didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) maupun hutang (*bonds*) baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*) maupun oleh perusahaan swasta (*private sectors*). Menurut (Rokhmatussa'dyah & Suratman, 2017: 165) pasar modal dalam pengertian klasik diartikan sebagai suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi atau efek-efek pada umumnya.

### 2.1.1.2 Fungsi Pasar Modal

(Tavinayati & Qamariyanti, 2009: 11) menyatakan bahwa secara umum, pasar modal mempunyai peranan penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara karena pasar modal dapat berfungsi sebagai :

1. Sarana untuk menghimpun dana-dana masyarakat untuk disalurkan kedalam kegiatan-kegiatan produktif.
2. Sumber pembiayaan yang mudah, murah, dan cepat bagi dunia usaha dan pembangunan nasional.
3. Mendorong terciptanya kesempatan berusaha dan sekaligus menciptakan kesempatan kerja.
4. Mempertinggi efisiensi alokasi sumber produksi.
5. Memperkokoh beroperasinya *mechanism financial market* dalam menata sistem moneter, karena pasar modal dapat menjadi sarana *open market operation* sewaktu-waktu diperlukan oleh bank sentral.
6. Menekan tingginya bunga menuju suatu *rate yang reasonable*.
7. Sebagai alternatif investasi bagi para pemodal.

### 2.1.1.3 Instrumen Utama Di Pasar Modal

(Tavinayati & Qamariyanti, 2009: 18) menjelaskan bahwa objek utama yang diperdagangkan di pasar modal adalah efek, yakni surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak kolektif dari efek (Pasal 1 angka 5 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995).

Meskipun efek terdiri dari berbagai surat berharga, tetapi 2 (dua) instrumen utama di pasar modal adalah saham dan obligasi.

## **2.1.2 Saham**

### **2.1.2.1 Pengertian Saham**

Menurut (Simatupang, 2010b: 19) saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham.

Menurut (Tavinayati & Qamariyanti, 2009: 18) saham adalah surat tanda bukti pemilikan suatu perseroan terbatas sebagai suatu investasi modal yang akan memberikan hak atas dividen perusahaan yang bersangkutan. Implikasi dari kepemilikan atas saham mencerminkan kepemilikan akan suatu perusahaan.

Menurut (Simatupang, 2010b: 20) setiap saham yang diperdagangkan dipasar modal memiliki 3 jenis nilai yang melekat pada suatu saham perusahaan *go-public*. Nilai-nilai tersebut adalah :

#### **1. Nilai Nominal (nilai pari)**

Nilai nominal saham adalah nilai yang tertera di dalam saham, yang diperoleh dari hasil pembagian total modal perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar.

#### **2. Nilai Wajar Saham**

Nilai wajar saham adalah nilai yang diberikan oleh para investor atau analisis pasar modal terhadap setiap saham yang diperdagangkan di bursa efek dengan berpedoman kepada masing-masing industri dari setiap perusahaan tersebut

dan penggunaan metode-metode perhitungan nilai/harga suatu saham yang berlaku.

### 3. Nilai Pasar

Nilai pasar atau harga pasar saham suatu perusahaan *go-public* adalah nilai yang diperdagangkan di bursa efek.

Menurut (Simatupang, 2010b) saham dibagi menjadi 2, yaitu :

#### 1. Saham Biasa (*Common stock*)

Merupakan jenis efek yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham ini paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat. Pemilik saham mempunyai hak dan kewajiban terbatas pada setiap lembar saham yang dimilikinya.

#### 2. Saham Preferen (*preferen Stocks*)

Merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, diberikan hak untuk mendapatkan dividen dan atau bagian kekayaan pada saat perusahaan likuidasi lebih dahulu dari saham biasa, disamping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi/komisaris.

Dilihat dari cara peralihan pengelompok saham menurut (Simatupang, 2010b: 27) dibedakan atas :

1. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*), adalah saham yang pada lembar kertas tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor keinvestor lainnya.
2. Saham Atas Nama (*Registered stock*), adalah saham yang pada lembar kertas tersebut tertulis nama pemiliknya.

Dilihat dari kinerja perdagangan, saham dibedakan atas:

1. *Blue-Chip Stocks*, adalah saham biasa dari perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
2. *Income Stocks*, adalah saham dari suatu perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
3. *Growth Stocks*, adalah saham dari perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapat yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
4. *Speculative Stocks*, adalah saham suatu perusahaan yang tidak secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ketahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi dimasa yang akan datang meskipun belum pasti.
5. *Counter Cyclical Stocks*, adalah saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

### 2.1.2.2 Keuntungan Membeli Saham

Saham adalah salah satu jenis produk investasi dipasar modal. Sebagai produk investasi, saham memberikan manfaat atau keuntungan bagi para pemodal atau investor, menurut (Simatupang, 2010b: 39) terdapat dua keuntungan bagi para pemodal atau investor dengan membeli atau memiliki saham *go-public* yaitu:

1. *Capital Gains*

*Capital Gain* adalah keuntungan yang diperoleh para investor dipasar modal dari selisih positif antara harga jual dengan harga beli.

2. Dividen

Dividen adalah sebagai keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang akan dibagikan diusulkan dewan Direksi disetujui didalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Menurut (Simatupang, 2010b: 40) ada beberapa hal yang terkait dengan pembagian deviden yang penting dipahami para investor yaitu :

1. *Dividen Yield*

*Dividen yield* adalah rasio antara deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan harga saham.

2. *Dividen Payot Ratio (DPR)*

*Dividen payot ratio* adalah rasio perbandingan antara deviden yang dibagikan dibandingkan dengan laba per-lembar saham yang diperoleh perusahaan.

3. *Cum Dividen*

*Cum dividen* adalah suatu tanggal yang menunjukkan batas akhir bagi para investor yang membeli saham akan menerima pembagian deviden.

#### 4. *Ex-Dividen*

*Ex-dividen* adalah saham dimana investor yang membeli saham dalam periode *ex-dividen* ini tidak lagi berhak menerima pembagian deviden sehingga pergerakan harga saham *ex-dividen* berlawanan dengan harga saham pada *cum dividen*.

#### 5. *Dividen Interim*

*Dividen interim* adalah deviden dalam bentuk uang tunai yang di bagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sifatnya masih sementara.

#### 6. *Dividen saham*

Dividen saham adalah deviden yang dibagikan bukan dalam bentuk tunai tetapi deviden yang diberikan dalam bentuk saham.

### **2.1.2.3 Resiko Memiliki Saham**

Saham dikenal dengan *high risk- high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang bisa memberikan peluang keuntungan yang tinggi, tetapi memiliki resiko yang tinggi pula. Adapun resiko memiliki saham menurut (Hermuningsih, 2012: 81) yaitu:

#### 1. Tidak mendapatkan *dividen*

Jika perusahaan tidak bisa menghasilkan keuntungan, maka perusahaan tidak akan membagikan deviden atau Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan untuk tidak membagikan deviden kepada pemegang saham karena laba yang diperoleh dipergunakan untuk ekspansi usaha.

#### 2. *Capital Loss*

Adalah selisih negatif antara harga jual dengan harga beli.

### 3. Resiko Likuidasi

Jika emiten bangkrut atau dilikuidasi, para pemegang saham memiliki hak klaim terakhir terhadap aktiva perusahaan setelah seluruh kewajiban emiten dibayar.

### 4. Saham *delisting* dari Bursa

Karena beberapa alasan tertentu, saham dapat dihapus pencatatanya (*delisting*) di bursa saham, sehingga pada akhirnya saham tersebut tidak dapat diperdagangkan.

## **2.1.3 Harga Saham**

### **2.1.3.1 Pengertian Harga Saham**

Harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham itu sendiri di pasar modal. Semakin banyak investor yang ingin membeli suatu saham perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka semakin tinggi harga saham tersebut. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual suatu saham perusahaan (penawaran), sedangkan sedikit investor yang ingin membeli saham tersebut (permintaan) maka semakin turun harga saham tersebut.

Hal tersebut didukung oleh teori menurut Sartono (2008: 27) dalam jurnal (Sumaryanti, 2017) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham adalah harga jual atau beli di pasar

sekuritas yang ditentukan oleh kekuatan pasar yang tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran (Talamati & Pangema, 2014).

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa .

Pada umumnya kinerja perusahaan juga sangat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi dan pemegang saham juga akan memperoleh keuntungan dari dividen yang tinggi, sehingga banyak investor yang ingin membeli saham tersebut dan harga saham akan naik.

### **2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham selalu mengalami fluktuatif, pergerakan kenaikan ataupun penurunan harga saham bisa terjadi dalam waktu seketika. Pergerakan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya informasi tentang laporan keuangan perusahaan, kebijakan ekonomi dan politik pemerintah serta psikologi dari investor itu sendiri. Menurut (Fahmi, 2015a: 86) beberapa kondisi dan situasi yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga suatu saham adalah:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi, seperti membuka kantor cabang dan kantor cabang pembantu, baik yang akan dibuka di area domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Resiko sistematis, yaitu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

Menurut (Simatupang, 2010b: 72-79) faktor-faktor yang mempengaruhi atau penyebab harga saham perusahaan yang *go public* naik atau turun yaitu :

1. Perkiraan performa kinerja perusahaan

Pada intinya investasi yang dilakukan para investor terhadap saham-saham perusahaan *go public* adalah membeli prospek perusahaan dan prospek perusahaan setiap saat dapat berubah tergantung banyak faktor. Adapun faktor-faktor perkiraan perubahan performa perusahaan yang dominan mempengaruhi pergerakan harga saham di bursa yang meliputi perkiraan tingkat laba, laba perlembar saham (EPS) dan dividen tunai yang akan dibagikan serta tingkat rasio utang dan rasio nilai buku (PBV).

2. Kebijakan korporasi yang dilakukan perusahaan

Kebijakan korporasi perusahaan akan mengubah komposisi jumlah saham dan akan sangat berpengaruh mendorong timbulnya perubahan harga saham perusahaan.

3. Kebijakan pemerintah

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan dunia usaha akan sangat berpengaruh dengan fluktuasi harga saham-saham yang ditransaksikan di bursa efek.

4. Fluktuasi nilai mata uang

Data-data transaksi perdagangan di bursa efek, juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pergerakan fluktuasi nilai mata uang dengan fluktuasi harga saham-saham yang diperdagangkan di bursa.

5. Kondisi makro ekonomi dan politik keamanan

Kondisi ekonomi yang tidak stabil seperti tingginya inflasi, tingkat pengangguran yang tinggi, menurunnya aktivitas ekonomi serta tidak stabilnya keadaan politik dan keamanan suatu negara dipastikan juga akan berpengaruh langsung terhadap pergerakan transaksi perdagangan saham di bursa efek.

6. Tingkat suku bunga perbankan

Tingkat suku bunga perbankan secara periodik akan selalu berfluktuasi dan fluktuasi tingkat suku bunga perbankan tersebut akan berpengaruh kuat terhadap pergerakan harga-harga saham di bursa efek.

7. Rumor dan sentimen pasar

Semua rumor atau sentimen pasar kapan saja dapat muncul kepada setiap perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek yang dampaknya dapat berpengaruh sangat besar terhadap merosotnya harga saham perusahaan atau sebaliknya meningkatnya harga saham secara tajam dalam waktu seketika.

#### **2.1.4 Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki perusahaan (Simatupang, 2010b: 55). ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI atau disebut juga ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2011b: 201-202). Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pribadi maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur seluruh efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut (Hanafi & Halim, 2016b: 157) ROA adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Sedangkan mendefinisikan ROA (*Return On Asset*) atau sering juga disebut *Return On Investment* (ROI) digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan sesuai

yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2. 1 ROA**

Sumber : (Fahmi, 2015)

Keterangan :

*Earning After Tax* (EAT) : Laba Setelah Pajak

Total aset : Total Aktiva

### 2.1.5 Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2011: 204). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimilikinya. Pada umumnya semakin tinggi nilai ROE semakin tinggi harga sahamnya (Simatupang, 2010: 55). Sedangkan (Hanafi & Halim, 2016; 82) mendefinisikan *Return On Equity* (ROE) sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015a: 95). Adapun rumus untuk mencari besarnya ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Modal}}$$

**Rumus 2. 2 ROE**

Sumber : (Fahmi, 2015)

Keterangan :

*Earning After Tax* (EAT) : Laba Setelah Pajak

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran penelitian ini. Selain itu, juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian dan faktor-faktor lainnya, sekaligus sebagai kajian dan wawasan berpikir peneliti. Beberapa penelitian yang dikaji, adalah sebagai berikut:

### 1. (Safitri & Luthfi, 2013)

Penelitian (Safitri & Luthfi, 2013) yang meneliti tentang Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Islamic Index, Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan EPS, PER, ROA, DER dan

MVA berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011, dan secara parsial hanya EPS, PER dan MVA yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011.

2. (Hutapea et al., 2017)

Penelitian (Hutapea et al., 2017) dengan judul Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, dimana fungsinya untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji t dan uji f pada level signifikan 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya DER dan TATO yang pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

3. (Nordiana & Ariskha, 2017)

Penelitian (Nordiana & Ariskha, 2017) dengan judul Pengaruh DER, ROA DAN ROE Terhadap Harga Saham Terhadap Perusahaan Food and Beverage, teknik analisa data yang digunakan adalah analisa regresi berganda. Hasil dari kelayakan model yang dilakukan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* memberikan kontribusi yang cukup besar pada harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. (Sondakh et al., 2014)

Penelitian (Sondakh et al., 2014) berjudul *Current Ratio* , *Debt To Equity Ratio* , *Return On Asset* , *Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI yang menjelaskan Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *NonProbability* Sampling dengan metode Purposive Sampling dan diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan uji Regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Bagi para investor diharapkan memperhatikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* sebelum berinvestasi.

5. (Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017)

Penelitian (Egam et al., 2017) yang berjudul pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45

periode tahun 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* yang berjumlah 20 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Egam et al mempunyai persamaan dengan penelitian ini, yaitu persamaan dalam variabel dan teknik analisis data. Persamaan variabel yang digunakan adalah ROA, ROE, EPS dan Harga Saham. Persamaan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaannya adalah Egam et al menambahkan variabel NPM dan pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2013-2015. Sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel NPM dan pengambilan sampel pada perusahaan perbankan.

6. (Talamati & Pangema, 2014)

Penelitian (Talamati & Pangema, 2014) yang berjudul *The Effect Of Earning Per Shaare (EPS) & Return On Equity (ROE) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesi Stock Exchange (IDX) 2010-2014* yang mengkaji bagaimana pengaruh *Earnings per Share* dan *Return on Equity* pada Harga Saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan perbankan yang lulus uji *purposive sampling*. Koefisien korelasi (R) menunjukkan variabel memiliki hubungan yang kuat. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa harga saham

dipengaruhi oleh EPS dan ROE. Secara simultan kedua variabel EPS dan ROE mempengaruhi harga saham. Secara parsial, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sementara ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian Talamati & Pangema memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu variabel yang digunakan ROE dan EPS serta pengambilan sampel pada perusahaan perbankan. perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan variabel ROA dan periode yang diambil 2012-2016. Sedangkan penelitian Talamati & Pangema tidak menggunakan variabel ROA dan menggunakan periode 2010-2014.

7. (Riana & Dewi, 2015)

Penelitian (Riana & Dewi, 2015) yang berjudul Pengaruh Peran EPS Dalam Memediasi Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI. Analisis untuk menilai harga saham perusahaan dapat dilihat dari nilai ROE dan EPS perusahaannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui signifikansi pengaruh ROE terhadap EPS, ROE terhadap Harga Saham, EPS terhadap Harga Saham, dan peran EPS dalam memediasi pengaruh ROE terhadap Harga Saham. Penelitian ini mengambil sampel 31 Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2011-2013 dengan metode sensus. Teknik analisisnya adalah analisis jalur. Hasil pengujian menunjukkan ROE secara signifikan berpengaruh positif terhadap EPS, ROE secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap Harga Saham, dan EPS mampu memediasi secara penuh pengaruh ROE terhadap Harga Saham.

8. (Valentino & Sularto, 2013b)

Penelitian (Valentino & Sularto, 2013b) yang berjudul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel ROA, CR, ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham secara simultan maupun secara parsial, serta untuk mengetahui variabel mana yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Data yang diolah adalah data sekunder berupa ikhtisar laporan keuangan 17 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji penyimpangan asumsi klasik dan metode regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 17.00. Hipotesis uji yang digunakan t-statistik dan f-statistik pada tingkat signifikansi 5%. Pengujian Berdasarkan uji koefisien regresi secara simultan dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, ROE, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dan tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

9. (Dewi & Hidayat, 2014)

Penelitian (Dewi & Hidayat, 2014) dengan judul Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* dan *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan otomotif yang produknya penjualan kendaraan roda empat untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 yang berjumlah 6 perusahaan yaitu PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Astra International Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk., penelitian dilakukan pada September 2010, data penelitian diuji dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial NPM dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

10. (Yumia & Khairunnisa, 2015)

Penelitian (Yumia & Khairunnisa, 2015) dengan judul Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Logam Dan Mineral Priode

2010-2014). Menjelaskan bahwa Pertambangan logam dan mineral memberikan kontribusi pada penerimaan negara yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011, subsektor pertambangan logam dan mineral mengalami fase penurunan produksi. Penurunan kinerja logam dan mineral berdampak pada penurunan harga saham pada subsektor pertambangan logam dan mineral dari tahun 2010 hingga 2014, kecuali harga saham beberapa perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on equity*, *earning per share*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral pada periode 2010-2014. Jumlah sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dilihat dari laporan keuangan dan harga saham penutupan. Data yang digunakan dianalisa menggunakan regresi data panel dan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

11. (Hunjra, Ijaz, Chani, Hasan, & Mustafa, 2014)

Penelitian (Hunjra et al., 2014) dengan judul *Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices* mengungkapkan Dalam penelitian ini telah dilakukan upaya untuk melihat pengaruh hasil deviden, rasio pembayaran deviden, *return on equity*, *earning per share* dan laba setelah pajak atas harga saham di Pakistan. Untuk tujuan ini, empat sektor non keuangan (Gula, Kimia, Makanan dan perawatan

pribadi, Energi) telah dipilih. Sampel dari 63 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Karachi dianalisis untuk periode 2006-2011. Metodologi: Model regresi kuadrat terkecil biasa telah diterapkan pada data panel. Temuan: Hasil menunjukkan hasil dividen dan rasio pembayaran dividen yang keduanya mengukur kebijakan dividen memiliki dampak signifikan pada harga saham. Dividen yield berhubungan negatif dengan harga saham dan dividend payout ratio berhubungan positif dengan harga saham yang artinya hasil ini bertentangan dengan teori dividen tidak relevan. Untuk variabel independen lainnya, laba setelah pajak dan laba per saham memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham dan *return on equity* yang menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Rekomendasi: Makalah ini menunjukkan wawasan baru bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan kinerja bursa saham Karachi.

12. (Ali et al., 2017)

Penelitian (Ali et al., 2017) dengan judul *The Relationship Between ROA, ROE, ROCE and EPS Ratios with Break-up Values of Shares of Karachi-Pakistan Fuel and Energy Listed Companies* Karena pandangan fundamental mengatakan bahwa harga pasar saham mengikuti nilai intrinsik saham. Hasil empiris menunjukkan bahwa secara kolektif rasio-rasio ini kecuali ROE menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan nilai-nilai pemecahan saham dan ROA, ROCE dan EPS secara terpisah menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan nilai-nilai break-up dari saham sedangkan ROE

menunjukkan hubungan positif yang tidak signifikan dengan nilai-nilai *break-up*. saham secara terpisah.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Secara umum kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan kemudian laporan keuangan perusahaan tersebut dianalisis menggunakan rasio keuangan. Dari analisis laporan keuangan tersebut akan diperoleh nilai rasio keuangan. selanjutnya dalam penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh ROA, ROE terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Kerangka hubungan ROA, ROE terhadap harga saham sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

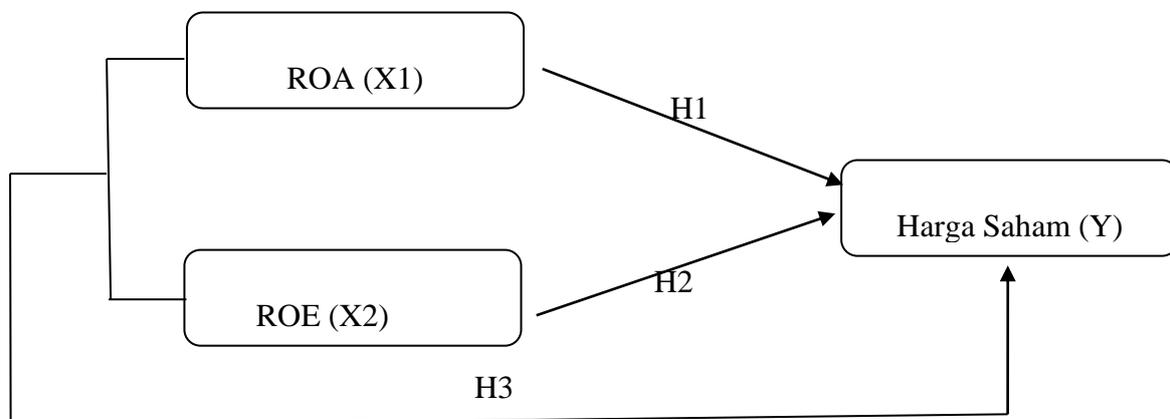
Menurut (Kasmir, 2011: 201-202) nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola investasi, sehingga meningkatkan pengembalian investasi. Semakin besar tingkat pengembalian investasi perusahaan maka semakin baik dan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, ROA berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

#### 2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

*Return On Equity* merupakan salah satu analisis rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut (Kasmir, 2011: 204) Nilai ROE yang tinggi mencerminkan bahwa

perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan dan hal ini akan menyebabkan harga saham cenderung naik. Oleh karena itu, ROE berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Dengan demikian, kerangka pemikiran pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. 3** Paradigma Penelitian

**Sumber :** Peneliti, 2018

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Return On asset* (ROA) secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

H2: *Return On Equity* (ROE) secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

H3: *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.